

BAB III

SKENARIO PELAKSANAAN OBSERVASI LAPANGAN

3.1 Skenario Alur Cerita dan Pesan

Perlunya pesan dan kesan serta alur cerita dari observasi lapangan untuk menunjang kualitas video dokumenter penulis. Pertama – tama penulis melakukan pengambilan video dengan konsep sinematik dimana penulis menempuh perjalanan dari Jakarta menuju Yogyakarta. Seiring perjalanan menuju ke Yogyakarta penulis mengambil video cuplikan seperti petunjuk jalan, jalan raya, mobil yang ada di jalan raya, pemandangan alam dalam perjalanan hingga sampai di tujuan akhir yaitu di Yogyakarta.

Selama di Yogyakarta penulis melakukan observasi ke tempat penjualan Gudeg Mercon Ibu Tinah yang berada di Jalan Asem Gede, Yogyakarta. Disana, penulis mendapatkan informasi dari penerus yang juga merupakan putri dari almarhumah Ibu Tinah yakni Ibu Parni. Selain itu, penulis mengunjungi Gudeg Ibu Djuminten yang berada di Jalan Asem Gede, Gudeg Kaleng Bu Tjitro yang berada di Jalan Adisucipto, Gudeg Yu Djum di Jalan Kaliurang, Kampung barek, dan Gudeg Mbah Lindu yang berada di Jalan Sosrowijayan untuk membandingkan dengan Gudeg Mercon Ibu Tinah.

Observasi perbandingan dengan gudeg yang lain, dengan tujuan audiens mengetahui apa ciri khas dari Gudeg Mercon legendaris tersebut. Kemudian, penulis mewawancarai beberapa penduduk lokal untuk menilai cita rasa yang unik dari Gudeg Mercon Ibu Tinah. Selanjutnya, penulis juga memberi sedikit hadiah berupa buah tangan dari Jakarta yaitu miniatur monas dan buah-buahan sebagai rasa terima kasih. Seiring berjalannya waktu, penulis mengelilingi kota Yogyakarta untuk mengambil foto serta cuplikan video yang mencerminkan ikonik dari Daerah Istimewa Yogyakarta.

Terakhir, untuk mengenang almarhumah Ibu Ngatinah penulis melakukan sesi foto dengan putri dari almarhumah Ibu Tinah yaitu Ibu Parni yang melanjutkan usaha Gudeg Mercon Legendaris ini.

3.2 Skenario Pelaksanaan Observasi Lapangan

Observasi lapangan diperlukan sebagai penunjang Tugas Akhir *Storytelling* ini, maka penulis melakukan perjalanan dengan kendaraan pribadi. Observasi ini direncanakan memakan waktu selama 6 hari 5 malam.

Pelaksanaan dimulai dari hari pertama pada pukul 04.30 WIB, dimana penulis melakukan perjalanan dari Jakarta menuju Yogyakarta menggunakan kendaraan pribadi selama kurang lebih 8 jam perjalanan. Sesampainya di Yogyakarta, penulis segera melanjutkan perjalanan menuju hotel yang berada di Jalan Kaliurang. Pada pukul 15.00 WIB, penulis pergi ke Stasiun Tugu dan mengambil beberapa cuplikan ikonik Kota Yogyakarta (Tugu Jogja, Jalan Malioboro, dan Stasiun Tugu Yogyakarta). Selain itu, penulis juga mewawancarai beberapa penduduk lokal seputar Gudeg yang terkenal di Yogyakarta. Perjalanan hari pertama berakhir di pukul 21.00 dan penulis kembali ke hotel untuk beristirahat.

Di hari kedua, perjalanan dimulai dari pukul 08.45 WIB. Pertama, penulis pergi ke Jalan Malioboro dan mengunjungi Gudeg Mbah Lindu. Penulis mengulas lebih dalam mengenai Gudeg dan melakukan proses pengambilan video. Pada pukul 12.00 WIB, penulis melanjutkan perjalanan untuk bertemu Dr. Amiluhur Soeroso, M.M., M.Sc., CHE selaku Kaprodi Magister Pariwisata di Universitas Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM). Penulis menemui beliau di Universitas STIPRAM yang berlokasi di Jalan *Ringroad* Utara. Penulis melakukan wawancara dan pengambilan video dengan beliau. Menjelang sore hari, pada pukul 15.00 WIB, Kota Yogyakarta diguyur hujan lebat, penulis melanjutkan perjalanan ke Pasar Kota Gede, tempat ditemukannya pertama kali makanan legendaris Gudeg. Pengambilan gambar kurang maksimal akibat cuaca tersebut. Pada pukul 16.00 WIB, penulis memutuskan untuk pergi ke destinasi tempat gudeg yang kedua, yaitu Gudeg Djuminten. Penulis kembali melakukan pengulasan makanan dan pengambilan video. Berhubung lokasi Gudeg Djuminten dan Gudeg Mercon Ibu Tinah berada di lokasi yang sama, yaitu Jalan Asam Gede dan hanya sekitar 20 meter, penulis memutuskan untuk melakukan observasi lokasi dan memikirkan konsep sambil menunggu Gudeg Mercon Ibu Tinah buka di pukul

21.00 WIB. Tak luput dari itu, penulis juga telah membuat janji dengan Bu Parni selaku putri dari Almh. Bu Ngatinah yang kini menjadi penerus Gudeg Mercon Ibu Tinah sejak tahun 2007.

Malam hari tiba, Gudeg Mercon yang legendaris ini telah buka di pukul 20.30 WIB, 30 menit lebih awal dari jam buka yang seharusnya. Penulis mengunjungi tempat gudeg legendaris tersebut yang merupakan topik utama dari *Capstone Project – storytelling* penulis. Penulis datang dan menyapa Bu Parni. Beliau sangat ramah kepada penulis walaupun suasana gerai telah ramai dengan kerumunan pembeli bahkan sejak gerai tersebut belum dibuka. Penulis membeli, melakukan pengulasan Gudeg Mercon legendaris tersebut dan melakukan pengambilan video. Semakin malam, keadaan gerai gudeg ini semakin dihujani oleh para pembeli, penulis mengalami kesulitan mencari kesempatan untuk mewawancarai Bu Parni. Penulis khawatir mengganggu Bu Parni yang sedang melayani pembeli, pada akhirnya penulis menunggu hingga pukul 23.30 WIB, dimana persediaan gudeg sudah hampir habis dan kerumunan pembeli sudah mulai berkurang. Saat melayani Bu Parni tidak hanya melayani tetapi juga bercengkrama singkat, seperti bercanda dengan para pembelinya yang membuat penulis cukup terkesan. Penulis akhirnya berhasil mewawancarai Bu Parni dan melakukan pengambilan video. Perjalanan hari kedua akhirnya selesai di pukul 01.45 dini hari dan penulis kembali ke hotel untuk beristirahat.

Masih tak luput dari pengambilan video mengenai gudeg, di hari ke-3, penulis melakukan pengulasan Gudeg ternama di Yogyakarta. Sebelumnya, penulis berencana melakukan pengambilan video proses pembuatan Gudeg Mercon Ibu Tinah di rumah Bu Parni yang berlokasi sekitar 3 menit dari Jalan Asam Gede, namun sangat disayangkan, rencana tersebut terpaksa harus dibatalkan dikarenakan sedang dilakukannya peraturan *social distancing* di wilayah tersebut dimana tamu dari luar kota dilarang untuk masuk. Akhirnya penulis memulai perjalanan pada pukul 11.30 WIB ke Gudeg Yu Djum Pusat di Jalan Kaliurang (Kampung Berek). Penulis melakukan pengulasan dan pengambilan video seperti sebelumnya. Kali ini, penulis berkesempatan untuk

melihat pembuatan Gudeg Yu Djum karena memang tempat pembuatan tersebut dibuka untuk umum dilokasi yang sama dengan tempat berjualannya.

Setelah itu pada pukul 13.15 WIB, penulis mengunjungi Keraton Yogyakarta yang berada di Jalan Alun Alun Utara. Penulis melakukan pengambilan video sekeliling Keraton Yogyakarta serta melakukan beberapa wawancara secara acak dengan orang-orang lokal yang ada di sekitar lokasi tersebut seputar kuliner Gudeg yang legendaris dimata mereka untuk melengkapi video dokumenter penulis. Pada pukul 20.30 WIB, penulis kembali mengunjungi Gudeg Mercon Ibu Tinah untuk melakukan pengambilan video lagi. Di sini penulis melakukan pengulasan lagi dikarenakan pada kunjungan pertama, penulis kehabisan salah satu menu pendamping Gudeg yang cukup penting, yaitu krecek. Selain itu, sebagai pengganti video pembuatan Gudeg Mercon Ibu Tinah, penulis memutuskan untuk mewawancarai lagi dengan Bu Parni mengenai cara pembuatan secara rinci agar informasi penting tersebut tidak terlewatkan. Lagi-lagi menunggu gerai Bu Parni tidak pernah sepi dari pengunjung, penulis menunggu hingga pukul 23.30 WIB untuk melakukan wawancara tersebut dan kembali ke hotel pukul 01.30 WIB.

Pada hari ke-4, penulis banyak menghabiskan waktu di hotel untuk melihat hasil dokumentasi video yang berhasil diperoleh. Penulis melakukan diskusi serta bimbingan dengan dosen terkait untuk membahas kelengkapan data tersebut. Dosen pembimbing menyarankan penulis untuk melakukan pengulasan Gudeg Kaleng Bu Tjitro, maka penulis bergegas ke lokasi Gudeg Bu Tjitro namun dikarenakan hari sudah malam, gerai tersebut sudah tutup.

Pada hari ke-5, penulis pergi untuk membeli dan melakukan pengulasan dan melakukan pengambilan video Gudeg Kaleng Bu Tjitro. Setelah itu penulis kembali ke hotel untuk melakukan evaluasi keseluruhan data.

Pada hari ke-6, hari terakhir di Yogyakarta, penulis kembali melakukan perjalanan panjang dengan kendaraan pribadi selama 8 jam dari pukul 11.00 WIB dan sampai ke tempat tinggal masing-masing sekitar pukul 19.00 WIB.

3.3 Rundown Pelaksanaan Observasi

RUNDOWN DI YOGYAKARTA		
HARI KE - 1		
WAKTU	JADWAL ACARA	KETERANGAN
04.00 - 05.00	Persiapan berangkat ke Yogyakarta	
05.00 - 12.30	Perjalanan menuju Yogyakarta	
12.30	Tiba di Yogyakarta dan melakukan check in hotel	
15.00 - 17.00	Mengunjungi Stasiun Tugu Yogyakarta, Tugu Jogja, Jalan Malioboro	dari waktu 2 jam tersebut, penulis melakukan proses pengambilan video cuplikan
18.30 - 20.00	Wawancara dengan penduduk lokal	Melakukan proses wawancara dengan 2 orang Penduduk lokal
21.00	Istirahat	

Tabel 1 Rundown Hari ke-1

RUNDOWN DI YOGYAKARTA		
HARI KE - 2		
WAKTU	JADWAL ACARA	KETERANGAN
08.45 - 09.20	Perjalanan menuju Gudeg Mbok Lindu	
09.30 - 11.00	Tiba di Gudeg Mbah Lindu	Review Gudeg Mbah Lindu dan mengambil video
12.00	Perjalanan menuju ke STIPRAM	
13.00 - 14.30	Bertemu narasumber 1	Bertemu dengan Narasumber pertama (Dr. Amiluhur Soeroso, M.M., M.Sc., CHE) di STIPRAM
15.00	Mengunjungi Pasar Kota Gede	Proses pengambilan cuplikan video yang dimana tempat ini merupakan tempat pelopor Gudeg
16.00	Menuju Gudeg Djuminten	Melakukan perbandingan Gudeg dan mengambil cuplikan video
20.00 - 01.30	Mengunjungi Gudeg Ibu Tinah	Bertemu dengan Ibu Parni dan melakukan wawancara serta mencicipi Gudeg Legendaris tersebut.
02.00	Istirahat	

Tabel 2 Rundown Hari ke-2

RUNDOWN DI YOGYAKARTA		
HARI KE - 3		
WAKTU	JADWAL ACARA	KETERANGAN
11.00 - 11.25	Perjalanan Menuju Gudeg Yu Djum	
11.30 - 12.50	Tiba di Gudeg Yu Djum Kampung Berek Kaliurang	Review Gudeg Yu Djum dan mengambil video ke tempat pembuatan (dapur) Gudeg Yu Djum
13.00 - 13.10	Perjalanan menuju Keraton	
13.15 - 16.00	Tiba di Keraton	Proses pengambilan cuplikan video yang dimana tempat ini merupakan salah satu tempat ikonik Yogyakarta
	Wawancara dengan penduduk lokal	Melakukan proses wawancara dengan 2 orang Penduduk lokal
16.00 - 20.00	Istirahat di Hotel	
20.00 - 20.15	Perjalanan menuju Gudeg Mercon Ibu Tinah	

20.15 - 01.30	Tiba di Gudeg Ibu Tinah	Bertemu dengan Ibu Parni dan melakukan finalisasi wawancara serta mengajak teman teman untuk mencicipi Gudeg Mercon Ibu Tinah
	Wawancara dengan konsumen Gudeg Mercon Ibu Tinah	melakukan proses wawancara dengan 3 orang Penduduk lokal
02.00	Istirahat	

Tabel 3 Rundown Hari ke-3

RUNDOWN DI YOGYAKARTA		
HARI KE - 4		
WAKTU	JADWAL ACARA	KETERANGAN
11.00 - 15.00	Perjalanan mengelilingi Kota Yogyakarta	Proses pengambilan cuplikan video untuk kekurangan footage pendukung video dokumenter
15.00 - 18.00	Istirahat di Hotel	
18.00 - 19.00	Perjalanan menuju Alun Alun Kidul	
19.00 - 21.00	Tiba di Alun Alun Kidul	Proses pengambilan cuplikan video yang dimana tempat ini merupakan salah satu tempat ikonik Yogyakarta
22.00	Istirahat	

Tabel 4 Rundown Hari ke-4

RUNDOWN DI YOGYAKARTA		
HARI KE - 5		
WAKTU	JADWAL ACARA	KETERANGAN
08.00 - 09.00	Persiapan menuju Gunung Merapi	
09.00 - 16.00	Tiba di Gunung Merapi (Lava Tour)	Proses pengambilan cuplikan video yang dimana tempat ini merupakan salah satu tempat ikonik Yogyakarta
16.00 - 17.15	Perjalanan Menuju Gudeg Kaleng Bu Tjitro	
17.30 - 19.00	Gudeg Bu Tjitro	Review Gudeg Kaleng Bu Tjitro dan mengambil video
20.00 - 21.00	Gudeg Mercon Ibu Tinah	Memberikan feedback kepada Ibu Parni dan memberikan ucapan terima kasih
22.00	Istirahat	

Tabel 5 Rundown Hari ke-5

RUNDOWN DI YOGYAKARTA		
HARI KE - 6		
WAKTU	JADWAL ACARA	KETERANGAN
10.00 - 19.00	Perjalanan menuju Jakarta	
19.00	Tiba di Jakarta	

Tabel 6 Rundown Hari ke-6

3.4 Data dan Informasi yang Diperoleh

Beberapa informasi dan data diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan informasi yang telah penulis dapatkan melalui wawancara secara langsung dengan penduduk lokal di Yogyakarta dan pengumpulan informasi yang diulik lebih dalam oleh penulis mengenai sejarah Gudeg Mercon Ibu Tinah melalui wawancara dengan Ibu Parni, selaaku generasi penerus gudeg legendaris tersebut.

Hal pertama yang ditelusuri yaitu mengenai sejarah Gudeg Mercon Ibu Tinah. Sejarah ini menceritakan perjalanan Ibu Tinah sejak awal merintis hingga sukses sampai ke kalangan masyarakat dan menjadi terkenal. Usaha Gudeg Mercon Ibu Tinah tersebut telah di lanjutkan oleh generasi kedua yaitu Bu Parni. Tentunya tidak luput dari antusias para konsumen dalam menikmati gudeg tersebut.

Setelah itu, jika penulis membahas lebih lanjut mengenai cara pembuatan Gudeg Ibu Tinah yang dijelaskan satu persatu oleh Ibu Parni, mulai dari proses pembuatan, lama pembuatan, hingga cara penyajian Gudeg legendaris ini kepada penikmat Gudeg Mercon ini.

Untuk melengkapi akhir dari penelitian ini, maka penulis melakukan observasi data langsung dari pendapat peduduk lokal. Dari data ini, penulis mengetahui keunikan apa yang membuat daya tarik konsumen kepada Gudeg Mercon ini. Berikut penulis lampirkan tabel yang berisi tentang informan beserta data yang akan di peroleh di Yogyakarta, yaitu:

TEMPAT	LOKASI	INFORMAN	DATA DAN INFORMASI YANG DI AMBIL
Tugu Jogja	Gowongan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233	-	Tempat wisata iconic Yogyakarta
Tempat Penjualan Gudeg Mercon Ibu Tinah	Jl. Asem Gede No.8, Cokrodingratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233	Bu Parni, Putu Reza, Anggi, Reyhan	Cara penyajian hingga cara pembuatan Gudeg Mercon Ibu Tinah, Daftar Menu dan Harga, Koresponden, Review Penduduk Lokal
Gudeg Yu Djum	Karangasem mBarek CT III/22, Kaliurang St No.km. 4,5, Kocoran, Caturtunggal, Depok Sub-District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta 55281	-	Perbandingan antara Gudeg lainnya
Gudeg Mbah Lindu	Jl. Sosrowijayan No.30, Sosromenduran, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55271	-	Perbandingan antara Gudeg lainnya
Gudeg Bu Tjitro	Jl. Laksda Adisucipto No.KM No.9, Sambelegi Kidul, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55282	-	Perbandingan antara Gudeg lainnya

Gudeg Ibu Djuminten	Jl. Asem Gede No.14, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233	-	Perbandingan antara Gudeg lainnya
Pasar Kota Gede	Jl. Mentaok Raya, Purbayan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55173	-	Tempat pelopor Gudeg
Jalan Malioboro	Sepanjang Jalan Malioboro, Sosromenduran, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	-	Tempat wisata ikonik Yogyakarta
Keraton	Jl. Rotowijayan Blok No. 1, Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	Bu Yanti, Pak Harijanto	Tempat wisata ikonik Yogyakarta
Universitas STIPRAM	Jl. Ahmad Yani Jl. Ringroad Timur No.52, Pelem Mulong, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198	Pak Ami	Informasi dan Sejarah Lahirnya Gudeg
Angkringan	Jl. Mawar, Loktabat Sel., Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70714	Pak Untung, Pak Tio	Tempat wisata ikonik Yogyakarta, Review penduduk lokal

Tabel 7 Informan dan Data yang Diambil

3.5 Pemilihan dan Analisis Data

Data primer di ambil dengan wawancara, foto, dan video serta di analisis dengan cara deskriptif.

3.6 Penyusunan Skrip

3.6.1 Scene Pembuka (Perjalanan Awal Menuju Kota Istimewa)

Talent : -

Scene : Di dalam mobil, *roadtrip* perjalanan menuju Yogyakarta

Suasana : Menikmati pemandangan dalam perjalanan

Keterangan : Cuplikan prolog dengan tema sinematik tentang kota yang ditujui sebagai gambaran awal petualangan kuliner mereka.

Pesan : Para penonton mengetahui kemana mereka akan pergi dan ikut membayangkan keseruan yang akan terjadi.

3.6.2 Scene 2 (Iconic Kota Istimewa Yogyakarta)

Talent : 2 orang

Scene : Berdiri di depan Tugu Jogja, Keraton, Alun Alun Kidul, Gunung Merapi

Suasana : Sangat Gembira

Keterangan : Di dalam scene ini terdapat potongan video memutar - mutar tempat *iconic* Yogyakarta, seakan akan memperlihatkan keadaan tempat yang dituju

Pesan : Kegembiraan yang natural ketika akhirnya tiba di Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga melihat keindahan Kota Yogyakarta

3.6.3 Scene 3 (Iconic Kota Istimewa Yogyakarta)

Talent : -

Scene : Memperlihatkan atraksi dan destinasi wisata kota Yogyakarta yang diambil sendiri, yaitu Stasiun Tugu, Jalan Malioboro, dan Tugu Jogja

Pesan : Dengan adanya *scene* ini, bahwa Gudeg itu sendiri berasal dari Yogyakarta dan sesuai dengan Program Studi yang diambil yaitu Pariwisata.

3.6.4 Scene 4 (Cuplikan Gudeg selain Gudeg Mercon Ibu Tinah)

Talent : 2 orang

Scene : Mencicipi Gudeg diberbagai tempat berbeda dan membandingkan rasa setiap Gudeg yang terkenal

Suasana : Penasaran dan bersemangat

Pesan : Disini menampilkan usaha kedua orang tersebut untuk mencari gudeg yang menarik perhatian mereka baik melalui rasa, terobosan maupun inovasi

3.6.5 Scene 5 (Wawancara dengan Pakar Gudeg)

Talent : 1 orang Narasumber dan 2 orang utama

Scene : Bercengkrama dengan Narasumber

Suasana : Bersemangat dan penasaran

Pesan : Dicuapkan ini kami ingin audiens mengetahui sejarah gudeg mulai dari perjalanan awal hingga terkenal di mancanegara

3.6.6 Scene 6 (Cuplikan *Voting* Kuliner Gudeg)

Talent : 2 orang utama dan 4 orang asing terpilih

Scene : Di keramaian kota menanyakan petunjuk beberapa orang asing penduduk lokal Yogyakarta secara random

Suasana : Penasaran

Pesan : Didalam scene ini, kami mengambil voting kuliner gudeg terenak versi beberapa penduduk Jogja secara random dan natural, mengumumkan hasil suara yaitu Gudeg Mercon Ibu Tinah maupun Gudeg Mercon Asem Gede.

3.6.7 Scene 7 (Cuplikan Gudeg Mercon Ibu Tinah)

Talent : 2 orang

Scene : Memasuki Gudeg Mercon Ibu Tinah

Suasana : Penasaran dan *excited*

Pesan : Dicuapkan ini kami memperlihatkan proses dari mengantre hingga memilih makanan, mencicipi, melakukan *review* segala aspek yang ada didalamnya

3.6.8 Scene 8 (Cuplikan Testimonial Gudeg Mercon Ibu Tinah)

Talent : 2 orang utama dan 3 pelanggan Gudeg

Scene : Mewawancarai pelanggan ditempat Gudeg dan menanyakan seberapa berkesan Gudeg Mercon legendaris ini

Suasana : Gembira penuh dengan keingintahuan

Pesan : Penulis ingin menggali pendapat langsung para pelanggan mengenai Gudeg ini

3.6.9 Scene 9 (Wawancara dengan Narasumber)

Talent : 1 orang utama + Narasumber

Scene : Bercengkrama dengan Narasumber

Suasana : Gembira penuh dengan keingintahuan

Pesan : Dicuapkan ini penulis ingin audiens mengetahui profil singkat dan sejarah dari Gudeg legendaris ini

3.6.10 Scene Penutup (Cuplikan foto Bu Ngatinah)

Talent : -

Scene : Pengambilan foto Ibu Tinah untuk mengenang Almh. Ibu Ngatinah

Suasana : Mengharukan

Pesan : Mengenang Almh. Ibu Ngatinah dan memperkenalkan ke orang-orang mengenai sejarah dan pengorbanan pelopor Gudeg Mercon Bu Ngatinah.

3.7 Pelaksanaan *Shoot*

Pada saat proses pengambilan video dan gambar, penulis melaksanakan *shoot* dimulai dari perjalanan dari Jakarta hingga Yogyakarta yang di laksanakan selama 6 hari 5 malam.

3.8 Sinkronisasi Cerita dan *Shoot*

Sinkronisasi dilakukan pada waktu yang sama dengan pembuatan film dokumenter dan penulis melaksanakannya setelah kembali dari Yogyakarta dan Menyusun video sesuai dengan *story board* yang telah disusun.

3.9 Editing

Aplikasi untuk melengkapi Tugas Akhir penulis, penulis menggunakan aplikasi editing yaitu Adobe Premiere Pro.